

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Menulis

2.1.1.1. Pengertian Menulis

Menurut (Bawamenewi 2021:43), “Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasinya. Kemampuan menulis yang menuntut seseorang untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan, dikehendaki dan dipikirkan dengan bahasa tulisan. Keterampilan menulis juga bukanlah sesuatu hal yang diwariskan secara turun temurun dan tidak akan datang dengan sendirinya. Tetapi dengan adanya proses yang dilatih dapat memberikan hasil atas kemampuan yang sudah dilakukan. untuk itu, keterampilan menulis sangat penting bagi seseorang untuk memudahkan berpikir, merasakan, dan menikmati hubungan timbal balik berkomunikasi, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan juga menyusun urutan-urutan bagi pengalaman yang dialami. Dengan demikian, kegiatan pentingnya menulis ini, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan.

Menurut (Sukma dan Puspita 2023:4), “menulis adalah kemampuan seseorang berkomunikasi secara tidak langsung yang menghasilkan tulisan yang memanfaatkan struktur kalimat dan kosakata yang bermakna”. Keterampilan menulis ini tidak dapat dikuasai dengan baik apabila seseorang tidak dilatih dan dipraktikkan secara langsung, sehingga dalam muatan bahasa Indonesia di sekolah dasar keterampilan ini harus dilatihkan dengan baik supaya siswa mampu menguasai keterampilan ini dengan baik dan bermanfaat untuk kehidupannya. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan, kecakapan dan seluruh daya dan upaya dalam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk

menghasilkan tulisan. Kemampuan menulis dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif dan kemampuan menulis sangat kompleks karena dalam kegiatan menulis semua komponen yang berhubungan tulisan telah dituntut.

Menurut (Siddik 2016:3), menyatakan bahwa menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala dengan Penerapannya lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Jadi menulis itu suatu aktivitas melakukan hubungan dengan tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yang melibatkan pengungkapan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Menulis bukan hanya sekadar aktivitas menghasilkan kalimat, tetapi juga mengandalkan pemahaman terhadap struktur kalimat dan kosakata yang bermakna. Keterampilan menulis harus dilatih dan dipraktikkan secara langsung, khususnya dalam konteks pendidikan proses pembelajaran perlunya meningkatkan kegiatan menulis sebagai latihan dan pengalaman, agar siswa dapat menguasainya dengan baik dan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan mereka. Sementara itu, pentingnya lambang tulisan yang dipakai, yang harus dipahami bersama oleh penulis dan pembaca untuk dapat menyampaikan pesan dengan efektif. Secara keseluruhan, keterampilan menulis memerlukan latihan dan pemahaman tentang bahasa dan struktur yang digunakan agar dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dan bermakna.

2.1.1.2. Tujuan Menulis

Menurut (Bawamenewi 2021:48), menguraikan beberapa tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu karena ditugaskan bukan kemauan sendiri. Misalnya, siswa

ditugaskan untuk membuat rangkuman buku, laporan pengamatan, notulen rapat, dan sebagainya.

- 2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu untuk menyenangkan para pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, serta membuat hidup pembaca menjadi senang.
- 3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) tujuan informasional (*informational purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- 5) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) tujuan kreatif (*creative purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu selain menyatakan diri juga berisi keinginan berkreasi untuk mencapai normal, nilai-nilai estetis, nilai yang mengandung seni, bernilai indah.
- 7) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu untuk menjelaskan, menjabarkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Selain pendapat di atas, (Sukma dan Puspita 2023:33–34), mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) tujuan penugasan
Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) tujuan altruistik
Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
- 3) tujuan persuasif
Tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- 4) tujuan informasional/penerangan
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.
- 5) tujuan pernyataan diri
Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) tujuan kreatif
Tujuan kreatif ini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman.
- 7) tujuan pemecahan masalah
- 8) penulis ingin menjelaskan secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu, tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif dan tujuan pemecahan masalah. Dengan demikian, menulis bukan hanya sekedar menyampaikan kata-kata, tetapi juga berupaya untuk mempengaruhi dan memberikan manfaat kepada pembaca.

2.1.1.3. Manfaat Menulis

Selain menulis untuk meningkatkan kreativitas, menulis dapat memberikan keuntungan dan manfaat. Adapun manfaat menulis menurut (Bawamenewi 2021:44), yaitu:

- 1) tentu saja orang yang rajin menulis akan semakin canggih dalam mentransfer gagasan ke dalam bentuk simbol-simbol.
- 2) dengan menulis kita diajak untuk berpikir lebih runtut dan logis.
- 3) orang yang terbiasa menulis akan lebih menyukai cara sederhana, supaya pembacanya mudah memahaminya.
- 4) dengan menulis kita diajak untuk menggali lebih dalam ilmu kita.
- 5) dengan menulis kita diajak untuk mengamati sesuatu secara lebih luas.
- 6) dengan menulis kita diajak untuk menggali makna dari sebuah peristiwa.

Selain kegunaan keterampilan menulis bagi siswa yaitu dapat menulis kronologis masalah yang pernah dialami, adapun manfaat menulis yang disimpulkan dalam penelitian (Sukma dan Puspita, 2023:34), yaitu:

- 1) peningkatan kecerdasan.
- 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.

- 3) penumbuhan keberanian.
- 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat sebagai perkembangan pribadi maupun intelektual yang membantu seseorang menjadi lebih cangguh dalam mengungkapkan gagasan, berpikir lebih runtut dan logis, serta menyampaikan ide dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, menulis mendorong individu untuk menggali lebih dalam ilmu, memperluas wawasan, dan mencari makna dari peristiwa. Secara keseluruhan, menulis dapat meningkatkan kecerdasan, kreativitas, keberanian, serta kemampuan mengumpulkan informasi.

2.1.2. Teks Pidato

2.1.2.1. Pengertian Teks Pidato

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Menurut (Waruwu, 2022), dalam penelitiannya menyatakan “pidato merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar tertentu, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya”. Berdasarkan penelitian (Purwanti 2019:43), menyatakan “pidato adalah pengungkapan dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Pidato juga diartikan sebagai cara menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk kata-kata dengan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gesture”. Umumnya pidato disampaikan dengan menggunakan bahasa formal, bukan bahasa gaul ataupun bahasa dalam percakapan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, teks pidato merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan seseorang dalam menuangkan pemikiran-pemikiran kritis di hadapan khalayak (Afham dan Sulistyaningrum 2022:199).

Dapat disimpulkan bahwa teks pidato adalah sebuah teks/naskah yang berisi kata-kata yang disusun secara terstruktur, lengkap, memiliki tujuan untuk mengungkapkan informasi yang dapat bertujuan disampaikan

untuk banyak orang. Teks pidato berisi ide/gagasan yang disampaikan bentuk tertulis sesuai dengan pikiran atau informasi serta tujuan yang diharapkan. Pidato disampaikan untuk beberapa tujuan, menyampaikan informasi dan memengaruhi khalayak.

2.1.2.2. Struktur Teks Pidato

Pidato akan baik disampaikan dan dituliskan jika menggunakan struktur yang sistematis sesuai dengan ketentuan. Sebuah teks pidato memiliki struktur tersendiri yang dapat dipedomani dalam berpidato sebagai persiapan berpidato, dalam buku (Gusfitri dan Delfia 2021), yaitu:

- a. Pendahuluan: bagian ini terdiri atas salam pembuka dan kalimat sapaan pada hadirin.
- b. Isi: bagian ini berisi gagasan yang hendak disampaikan oleh pemberi pidato.
- c. Penutup: bagian ini berisi salam penutup dan terkadang juga mengandung kesimpulan pidato.

Selain pendapat di atas, (Lubis 2018:69), mengemukakan struktur penulisan pidato merupakan sistematika atau urutan yang dilakukan dalam menyampaikan dan menulis teks pidato. Adapun struktur penulisan pidato yaitu, pembukaan, isi, dan penutup.

- a. Pembukaan adalah yang mengawali suatu pidato.
- b. Isi adalah ide permasalahan yang akan disampaikan di dalam suatu pidato.
- c. Penutup merupakan bagian terakhir dari sistematika penulisan pidato. Penutup berisi tentang simpulan dari ucapan terima kasih oleh pembicara.

Dapat disimpulkan bahwa struktur penulisan teks pidato adalah sistematika atau urutan yang dipedomani dalam menyusun sebuah pidato. Sistematika penulisan pidato terdapat tiga bagian yaitu:

- a. Pendahuluan merupakan bagian yang mengungkapkan salam pembuka.
- b. Isi merupakan bagian gagasan permasalahan yang disampaikan dalam pidato.

- c. Penutup merupakan bagian terakhir dari teks pidato yang berisi salam penutup dan harapan yang hendak tercapai dari isi pidato yang disampaikan.

2.1.2.3. Kaidah Kebahasaan Teks Pidato

Dalam menulis teks pidato juga memperhatikan penggunaan bahasa (Afham dan Sulistyaningrum 2022), bahasa dalam teks pidato seharusnya lugas, objektif, cermat dan cerdas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dari pembacanya. Bahasa dalam teks pidato harus menggambarkan penggunaan bahasa yang benar dan menggunakan kalimat secara efektif. Sedangkan menurut (Tyas, Mutiah, dan Rahman 2024:220), mengemukakan bahwa kelayakan bahasa dalam berpidato mencakup lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kemampuan memotivasi peserta didik.

Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan kaidah kebahasaan dalam teks pidato sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Berikut adalah beberapa kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam menyusun teks pidato: pemilihan kata, gaya bahasa, kalimat efektif, kalimat aktif, penggunaan kata konjungsi, bahasa persuasif (mengajak/memengaruhi).

2.1.2.4. Langkah-Langkah Menulis Teks Pidato

Teks pidato memiliki ragam atau gaya bahasa lisan, sehingga memerlukan pengungkapan bahasa yang bersifat khusus. Memang tidak semua kegiatan pidato disertai teks atau naskah. Sebaliknya, ada pula orang yang sama sekali tidak mampu atau kurang mantap berpidato bila tidak menggunakan teks atau naskah. Langkah-langkah dalam menulis teks pidato dalam (Gusfitri dan Delfia 2021:184), sebagai berikut:

- a. Memilih dan menentukan topik
Hal ini dapat menemukan masalah dengan memperhatikan lingkungan sekitar sekolah, rumah, atau teman-teman kalian. Jika kalian mengangkat topik yang dimengerti banyak orang, pidato kalian akan lebih mudah mendapatkan perhatian.

- b. Membuat kerangka atau bagian-bagian pidato.
Setelah kalian menentukan sebuah topik, mulailah menyusun kerangka pidato. Namun, sebelumnya kalian tentukan dahulu tujuan pidato kalian. Dengan menentukan tujuan, akan lebih mudah bagi kalian menyusun kerangka pidato.
- c. Mengumpulkan informasi yang terdiri atas fakta dan data Setelah kalian selesai menyusun kerangka, mulailah mencari fakta dan data yang cocok untuk dimasukkan ke dalam teks pidato.
- d. Menentukan waktu atau lamanya pidato jika pidato itu dipraktikkan.
Menentukan durasi atau lama waktu pidato itu penting supaya pidato kalian dapat disampaikan dalam waktu yang pas serta sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika kalian mendapat kesempatan untuk berpidato dalam sebuah acara, bertanyalah kepada panitia durasi pidato yang mereka berikan untuk kalian. Sesuaikanlah panjang pidato dengan durasi yang ada. Kalian dapat membaca teks pidato kalian terlebih dahulu sebelum acara untuk mengetahui durasi pidato kalian.
- e. Menulis pidato
Susunlah teks pidato kalian dengan bagian-bagian yang lengkap sebagai berikut: a) pembukaan, berisi salam dan sapaan pada yang hadir; b) isi, berisi hal-hal yang hendak kalian sampaikan kepada khalayak; dan c) penutup, berisi kesimpulan serta salam.

Hal ini selaras dengan pendapat (Waruwu 2022:328), Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah pidato: (1) menentukan tujuan berpidato, (2) menganalisis pendengar, dan (3) menyusun kerangka pidato. Untuk menyampaikan suatu masalah, kerangka pidato harus di buat dengan urutan berdasarkan penyelesaian masalah. Pada dasarnya teks pidato yang baik di susun dengan komposisi pokoknya sebagai berikut: (a) salam pembukaan, (b) pidato pendahuluan, (c) materi pokok persoalan, (d) kesimpulan, (e) akhir kata, dan (f) salam penutup.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan secara singkat bahwa langkah-langkah menulis teks pidato yaitu:

- a. Pemilihan dan penentuan topik: memilih topik yang relevan dan mudah dipahami oleh audiens sangat penting. Topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menarik perhatian pendengar.

- b. Menyusun kerangka pidato: kerangka pidato harus disusun dengan urutan yang logis dan jelas untuk memastikan pesan dapat disampaikan dengan efektif.
- c. Mengumpulkan fakta dan data: mengumpulkan informasi yang relevan dan mendukung argument atau ide dalam pidato.
- d. Menulis teks pidato: menulis teks pidato yang lengkap dengan pembukaan, isi dan penutup, agar pendengar atau pembaca dapat mudah memahami pesan yang disampaikan.

2.1.2.5. Contoh Teks Pidato

Berikut contoh teks pidato (Gusfitri dan Delfia 2021:174):

Masalah Sampah

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Salam sejahtera. Om swastiastu. Namo Buddhaya. Salam kebajikan.

Selamat siang Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati.

Selamat siang teman-teman yang berbahagia.

Pada kesempatan ini saya akan berbicara tentang “Masalah Sampah”.

Saat ini sampah sudah menjadi masalah yang memprihatinkan dalam kehidupan. Setiap orang menghasilkan sampah yang tidak sedikit jumlahnya, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merilis bahwa jumlah timbunan sampah nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton pertahun dengan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang 0,7 kg per hari. Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik, seperti sisa makanan dan tumbuhan, diikuti oleh sampah anorganik, seperti plastik, kertas, kaleng, kaca, dan botol minuman.

Produksi sampah yang sangat besar itu akan berakibat fatal jika diikuti oleh perilaku yang tidak benar dari masyarakat soal membuang sampah. Perilaku membuang sampah sembarangan di tempat-tempat umum, seperti di jalanan, selokan, sungai, ataupun laut adalah perilaku tidak terpuji. Perilaku itu dapat menyebabkan bencana dan kerusakan lingkungan.

Bencana yang akan timbul bila kita membuang sampah sembarangan salah satunya adalah banjir. Banjir disebabkan oleh selokan yang tersumbat

karena banyaknya sampah yang dibuang sembarangan. Sampah tersebut juga menyebabkan pendangkalan sungai. Jika hujan turun, air akan meluap ke permukiman warga. Selain itu, sampah yang dibuang ke sungai akan dibawa arus ke laut. Jika sampai di laut, sampah akan merusak ekosistem laut. Terumbu karang menjadi rusak, biota laut akan mati, dan ikan tidak bisa berkembang biak. Selain menyebabkan banjir dan merusak ekosistem laut, sampah anorganik juga dapat merusak unsur hara pada tanah sebab sampah anorganik membutuhkan waktu lama untuk terurai. Akibatnya, kesuburan tanah akan berkurang dan pepohonan sebagai sumber oksigen tidak bisa tumbuh dengan baik.

Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman semua. Kita telah mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh sampah. Marilah kita melatih diri untuk disiplin dalam membuang sampah. Buanglah sampah pada tempatnya. Jika perlu, kita harus mencari cara untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang-barang yang bermanfaat. Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati dan teman-teman yang saya cintai, sampah adalah masalah kita bersama. Untuk itu, marilah kita menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah. Saya berharap pada masa yang akan datang kita lebih peduli dan perhatian terhadap masalah sampah. Terima kasih atas perhatiannya. Selamat siang.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

2.1.3. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

2.1.3.1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut (Shoimin 2019:212), “model pembelajaran *think talk write* adalah salah satu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”. Selanjutnya model ini akan disingkat sebagai TTW. Model pembelajaran *think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Menurut (Habib 2021:153) “model pembelajaran *think talk write* merupakan sebuah metode berupa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi

peserta didik”. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa berlatih berbahasa lisan dan menulis.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah metode yang melibatkan tiga aktivitas utama yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Model ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir tentang materi yang dipelajari, tetapi juga berbicara dan menuliskan pemahaman mereka, yang membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan dan tulisan. Model pembelajaran *think talk write* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berbicara, dan menulis dalam konteks pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan peserta didik berpikir atau berdialog dengan diri mereka sendiri setelah membaca materi, kemudian berbicara dan berbagi ide dengan teman-temannya, sebelum akhirnya menuliskan pemahaman mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan kemampuan menulis sebagai bentuk penyampaian pesan tertulis.

2.1.3.2. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut (Shoimin 2019:213), adapun tahapan-tahapan dalam menerapkan model *think talk write* sebagai berikut:

- a. Pada tahap *think* (berpikir) ini, kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.
- b. Pada tahap *talk* (berbicara/berdiskusi) ini, siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan LKS.
- c. Pada tahap *write* (menulis) ini, menuliskan hasil diskusi pada LKS yang disediakan.

Menurut (Habib 2021:154), adapun tahapan-tahapan dalam model TTW adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1 (*Think*)

Think merupakan aktivitas siswa untuk berpikir. Hal ini dapat dilihat dari proses membaca suatu teks atau cerita kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan, siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Pada tahap *think*, siswa diminta membaca teks berupa soal. Ditahapan ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide atau gagasan yang terdapat pada teks bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b. Tahap 2 (*Talk*)

Talk merupakan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan kata dan bahasa yang mereka pahami. Komunikasi dalam model *think talk write* memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap *talk*, siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil pengamatannya pada tahap pertama. Ditahapan ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Proses kemajuan siswa dalam berkomunikasi terlihat saat dialognya dalam berdiskusi.

c. Tahap 3 (*Write*)

Write merupakan aktivitas siswa dalam menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar aktivitas siswa. aktivitas menulis berarti mengkontruksikan ide setelah berdiskusi antar teman. Pada tahap *write*, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi yang sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

Dapat disimpulkan bahwa model *think talk write* mendorong siswa untuk berikir kritis, berkomunikasi efektif, dan mengontruksi pengetahuan secara mandiri melaui tiga tahap yang saling berhubungan yaitu:

- a. *Think* (berpikir) siswa membaca teks dan membuat catatan tentang ide-ide yang didapat dari bacaan secara individu, serta mencatat hal-hal yang belum dipahami.
- b. *Talk* (berbicara/berdiskusi) siswa mendiskusikan hasil bacaan dan ide-ide yang telah dicatat dengan teman sekelompok untuk memperjelas pemahaman dan saling berbagi ide.
- c. *Write* (menulis) siswa menuliskan hasil diskusi dalam bentuk tulisan, merumuskan pengetahuan yang diperoleh dalam jawaban yang terstruktur dengan bahasa mereka sendiri.

2.1.3.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Adapun kelebihan model pembelajaran *think talk write* menurut (Habib 2021:157), sebagai berikut:

- 1) mengembangkan pemahaman yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) dengan memberikan siswa soal-soal yang *open ended* maka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
- 3) dengan interaksi dan diskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajarnya.
- 4) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Adapun kelebihan model pembelajaran *think talk write* menurut (Shoimin 2019:215), sebagai berikut:

- 1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

- 4) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Dapat disimpulkan kelebihan dari model pembelajaran *think talk write* yaitu:

- 1) dapat mengembangkan pemahaman yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) dapat mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) dengan interaksi dan diskusi dapat melibatkan peserta didik aktif dalam belajar.
- 4) dapat membiasakan siswa untuk menjallin komunikasi terhadap guru, teman bahkan pada diri sendiri.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Adapun kelemahan model pembelajaran *think talk write* menurut (Habib 2021:157).

- 1) ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) guru harus menyediakan semua media dengan baik agar dapat menerapkan model pembelajaran.

Adapun kelemahan model pembelajaran *think talk write* menurut (Shoimin 2019:215), sebagai berikut:

- 1) kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 2) ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 3) guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari model pembelajaran *think talk write* yaitu:

- 1) dapat mengurangi kemampuan dan kepercayaan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan karena berada diantara siswa yang mampu.

- 2) Guru harus menyiapkan semua media yang digunakan dalam menerapkan model *think talk write*.

2.1.3.4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut (Shoimin 2019:214), langkah-langkah model pembelajaran *think talk write*, sebagai berikut:

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil 3-5 siswa.
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu group untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan

jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Selain dari pendapat di atas, menurut (Habib 2021:139), berpendapat tentang langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write*, yaitu:

- c. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*) untuk dibawa ke forum diskusi.
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide dalam diskusinya. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, oleh karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e. Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).
- f. Kegiatan akhir pembelajaran ialah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sementara kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write* dapat disimpulkan yaitu:

- a. Peneliti membagikan LKS yang berisi soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
- b. Peneliti membentuk kelompok kecil 3-5/kelompok sebagai cara untuk bertukar pikiran.
- c. Setelah itu, peserta didik melakukan proses berpikir terhadap catatan yang diberikan peneliti.
- d. Peserta didik melakukan kolaborasi atau berinteraksi dan berdiskusi dalam satu kelompok.
- e. Setelah diskusi dilakukan, maka peserta didik menuliskan pengetahuan berisi jawaban secara individual.

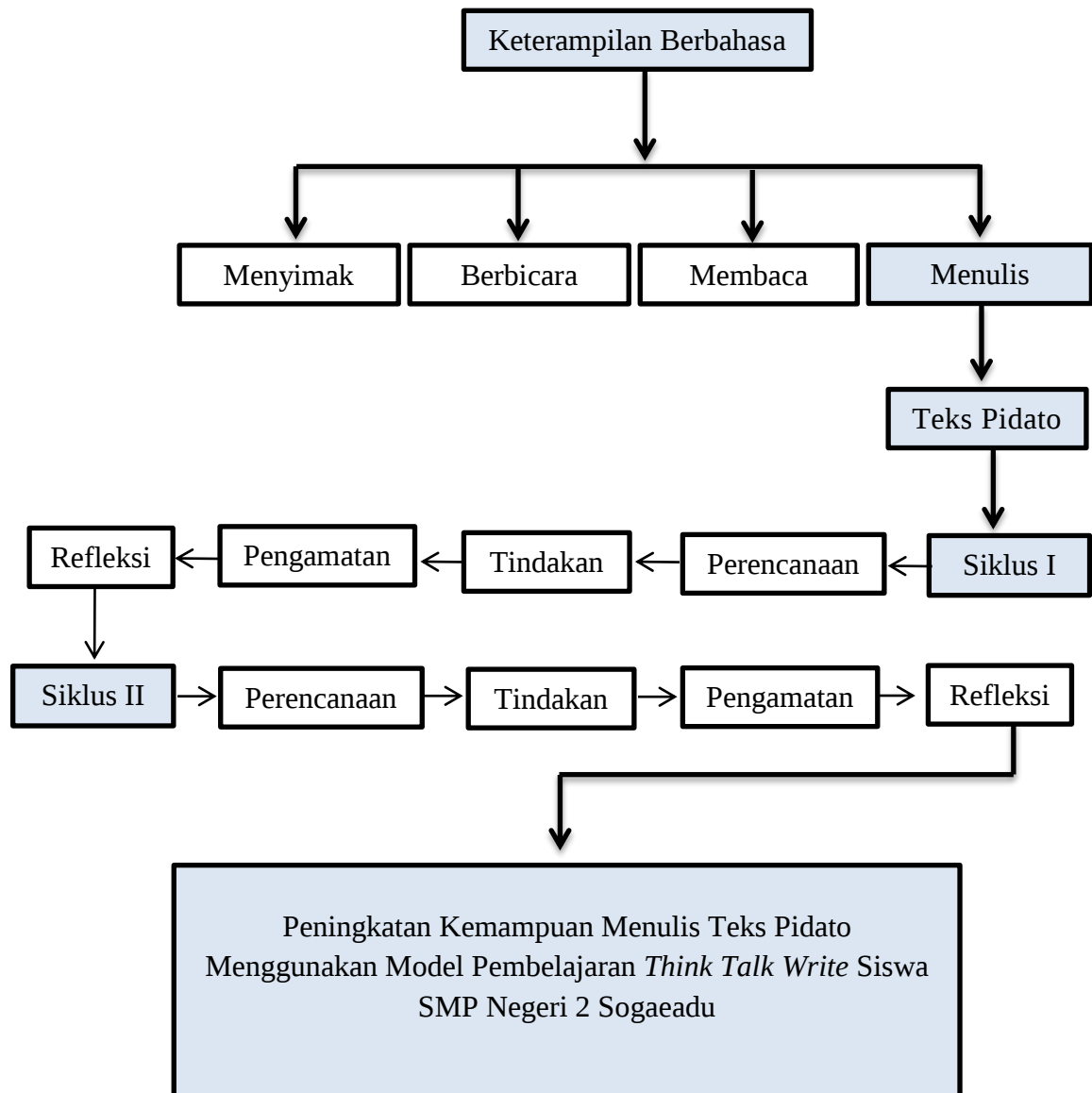
- f. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah menyimpulkan materi dan perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Judul peneliti penulis memiliki dua variabel, sehingga perlu membuat kerangka berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia biasanya guru melakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, penguasaan. Pembelajaran tersebut bersifat tidak menarik dan membosankan, sehingga menyebabkan siswa kurang kreatif dan leluasan untuk percaya diri. Siswa malas menulis, mengerjakan tugas di sekolah dan tidak menyiapkan tugas yang diberikan oleh guru, akibat siswa tidak mampu berani mengemukakan ide/gagasan baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan perubahan proses pembelajaran yang lebih bervariasi untuk lebih meningkatkan hasil menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti menguji coba dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengkomunikasikan ide dan menyusun argumen secara tertulis dengan lebih efektif, karena akan menciptakan suasana yang kondusif dalam mencapai suatu tujuan materi. Peserta didik membentuk kelompok kecil, hal ini untuk akan lebih mendorong dan menuntun siswa dalam keterlibatan merumuskan ide atau gagasan. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil yang optimal dalam keterampilan menulis teks pidato maka peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *think talk write* siswa di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti ungkapkan di atas, maka dapat dibentuk bagan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan

: Objek yang diteliti

→ : Garis Penghubung

2.3. Hipotesis Tindakan

Di dalam sebuah penelitian, hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan dan searah dengan tujuan penelitian ilmiah. Karena merupakan sebuah dugaan, maka diperlukan pembuktian untuk menguji kebenarannya. Hipotesis tindakan berupa pernyataan yang berisi upaya tindakan yang di duga merupakan suatu solusi yang dapat memecahkan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu, dalam proses belajar lebih aktif dan kreatif.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* siswa mampu menulis teks pidato pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu, dapat menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri siswa menyampaikan ide/gagasan secara tertulis maupun lisan.